

Kajian Tentang: Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak-anak

Muh. Ubaidillah Al Azhari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ubaiddebelazhar@gmail.com

Kata Kunci:

pola asuh orang tua; pola asuh; orang tua; perilaku agresif; anak

Keywords:

parenting patterns;
parenting; parent;
aggressive behavior;
children

A B S T R A K

Artikel ini mengkaji Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak-anak. Masalah perilaku agresif pada anak seringkali menjadi perhatian, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional mereka. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap perilaku agresif anak dan memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak. Pola asuh orang tua yang otoriter dan permisif cenderung meningkatkan perilaku agresif pada anak, sementara pola asuh yang demokratis berhubungan dengan penurunan perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode penelitian

kepustakaan. Kemudian kami juga menggunakan jenis metode penelitian pustaka atau biasa disebut dengan library research. Penelitian ini kami lakukan dengan cara menghimpun beberapa data yang telah kami temukan dari berbagai sumber penelitian, kemudian memparkannya ke dalam Artikel. Objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua dengan permasalahan perilaku agresif pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku agresif pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain: pola asuh orang tua, lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan faktor genetik juga turut mempengaruhi perilaku agresif anak.

ABSTRACT

This article examines the relationship between parenting styles and aggressive behavior in children's. The problem of aggressive behavior in children is often a cause for concern, because it can have a negative impact on their emotional development. This article aims to understand how parental parenting contributes to children's aggressive behavior and makes an important contribution in understanding the important role of parental parenting in shaping children's behavior. Authoritarian and permissive parenting patterns tend to increase aggressive behavior in children, while democratic parenting patterns are associated with a decrease in aggressive behavior. This research uses a qualitative descriptive method with library research methods. Then we also use a type of library research method or what is usually called library research. We carried out this research by collecting some of the data we have found from various research sources, then presenting it in an article. The object of this research is the parenting style of parents with problems of aggressive behavior in children. The research results show that there are several factors that influence aggressive behavior problems in children. These factors include: parenting patterns, social environment, interactions with peers, and genetic factors also influence children's aggressive behavior.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perilaku agresif pada anak merupakan salah satu isu penting dalam perkembangan anak yang memerlukan perhatian serius. Perilaku agresif bisa mencakup tindakan fisik seperti memukul atau menendang, tetapi juga meliputi perilaku verbal seperti mengeluarkan kata-kata kasar atau ancaman. Perilaku agresif pada anak dapat berdampak negatif tidak hanya pada anak itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut (Sari et al., 2019) pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi perkembangan perilaku agresif pada anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk tatanan nilai, norma, serta cara berinteraksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang otoriter, dominan, atau kurangnya pengawasan yang adekuat dapat meningkatkan risiko anak mengalami perilaku agresif.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter, kurangnya responsivitas dan pengawasan, serta ekspresi emosi yang negatif dari orang tua dapat berhubungan dengan peningkatan perilaku agresif pada anak. Namun, perlu diketahui bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pola interaksi dengan teman sebaya, dan faktor genetik juga dapat memengaruhi perilaku agresif pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk menjelaskan dan memahami secara lebih komprehensif hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif pada anak.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya perilaku agresif pada anak. Selain itu, temuan ini diperkirakan akan berdampak pada bidang pendidikan dan tumbuh kembang anak, serta memberikan saran konkret bagi orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang positif. Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku agresif, kita dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif untuk mengurangi dan mencegah perilaku agresif pada anak, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada perkembangan mereka secara keseluruhan.

Pembahasan

Pengertian Pola Asuh oleh Orang Tua

Pola asuh orang tua merujuk pada pendekatan atau gaya yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Pola asuh ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengambilan keputusan, komunikasi, pengasuhan emosional, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, pembelajaran nilai dan norma, serta pembentukan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Pola asuh orang tua didasarkan pada keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi orang tua. Setiap orang

tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengasuh anak-anak mereka, yang dapat dipengaruhi oleh budaya, agama, lingkungan, dan pengaruh sosial. Berikut ini adalah beberapa model pola asuh orang tua yang umum ditemui:

1. Model Pola Asuh Otoriter: Pola asuh otoriter adalah ketika orang tua memiliki kendali yang kuat terhadap anak tanpa memberikan kesempatan bagi ekspresi dan partisipasi anak. Mereka cenderung mendominasi dan menggunakan kekuasaan untuk mengontrol perilaku anak.
2. Model Pola Asuh Toleran: Pola asuh toleran adalah ketika tingkat kontrol orang tua rendah dan mereka memiliki toleransi tinggi terhadap perilaku anak. Anak diberikan kebebasan yang besar untuk mengambil keputusan dan bertindak.
3. Model Pola Asuh Demokratis: Pola asuh demokratis menekankan kerjasama dan partisipasi antara orang tua dengan anak. Orang tua memberikan pengawasan yang moderat dan mendukung keterlibatan seorang anak terhadap suatu pengambilan keputusan.
4. Model Pola Asuh Tidak Peduli: Pola asuh tidak peduli adalah ketidakpedulian orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan anak. Orang tua kurang terlibat secara emosional dan membatasi pengawasan terhadap anak.

Menurut (Yapapalin et al., 2021) pola asuh orang tua dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang seimbang, mendukung, memberikan batasan yang jelas, dan menghormati hak-hak anak dapat membantu dalam pembentukan perilaku positif, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter, tidak konsisten, atau tidak mendukung dapat berisiko mengembangkan perilaku agresif, rendahnya harga diri, atau masalah emosional pada anak.

Pengertian Perilaku Agresif pada seorang Anak

Perilaku agresif pada anak merujuk pada tindakan atau perilaku yang berakibat menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain secara fisik, verbal, atau relasional. Perilaku ini melibatkan ungkapan kemarahan atau ketidakpuasan secara agresif, tanpa memperhatikan hak dan perasaan orang lain (Juhardin et al., 2016). Perilaku agresif pada anak dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk:

1. Agresi Fisik: Tindakan fisik yang melibatkan kekerasan seperti memukul, menendang, menggigit, atau merangkul dengan keras.
2. Agresi Verbal: Penggunaan kata-kata kasar, olok-olok, ancaman, atau pengejekan verbal untuk menyakiti atau melukai orang lain secara emosional.
3. Agresi Relasional: Tindakan untuk merusak atau menghancurkan hubungan atau reputasi orang lain, seperti menyebarkan gosip, memaksa isolasi sosial, atau menjauhi teman-teman.
4. Agresi Non-verbal: Tindakan seperti melotot, mengancam dengan gerakan tubuh, atau menghancurkan properti.

Seperti yang di katakan oleh (Lakhdir et al., 2020) perilaku agresif pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat stres, kurangnya keterampilan sosial, ketidakmampuan mengelola emosi, ketidakstabilan lingkungan keluarga, paparan kekerasan, atau model perilaku agresif dalam lingkungan sekitar anak. Perilaku

agresif pada anak dapat memiliki dampak negatif yang signifikan, baik pada diri anak itu sendiri maupun pada orang lain. Ini termasuk masalah kesejahteraan mental dan fisik anak, gangguan hubungan sosial, gangguan belajar, dan konflik interpersonal.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam pertumbuhan dan pembelajaran anak, karena perilaku mereka berdampak langsung pada anak. Anak membutuhkan perhatian dan tanggung jawab orang tua untuk berkembang dengan baik. Penting untuk mengembangkan dan menghargai tingkat ketegasan dan kemandirian yang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi perilaku agresif pada anak melalui pendekatan yang memadai, seperti intervensi psikologis, dukungan keluarga, dan latihan pengelolaan emosi dan keterampilan sosial (Warouw et al., 2019).

Teori Hubungan Antara Pola Asuh dan Perilaku Agresif

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara pola asuh dan perilaku agresif pada anak. Berikut adalah dua teori yang umum digunakan:

1. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini berargumen bahwa perilaku agresif dipelajari melalui pengamatan dan contoh dari lingkungan sekitar, termasuk pola asuh orang tua. Anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana mereka sering terpapar dengan agresi, baik fisik maupun verbal, memiliki kemungkinan besar untuk meniru perilaku tersebut. Dalam konteks pola asuh, pola asuh yang otoriter atau agresif dari orang tua dapat memperkuat perilaku agresif pada anak melalui pemberian contoh yang negatif atau penggunaan penguatan yang tidak tepat.

2. Teori Ketidakberdayaan atau Frustasi

Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku agresif pada anak muncul ketika anak merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan mereka. Ketika anak mengalami frustasi, misalnya ketika mereka tidak mampu mengungkapkan keinginan atau ketidakpuasan mereka, mereka cenderung mengeluarkan emosi negatif melalui perilaku agresif. Pola asuh yang kurang memperhatikan, otoriter, atau kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak dapat meningkatkan peluang anak untuk mengembangkan perilaku agresif (Wibowo et al., 2012).

Kesimpulan dan Saran

Perilaku agresif pada anak merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius karena dampaknya yang luas terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku agresif anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, permisif, atau kurangnya pengawasan dan responsivitas dapat meningkatkan risiko anak berperilaku agresif. Namun, pola asuh demokratis, yang menekankan kerjasama dan dukungan emosional, cenderung mengurangi perilaku agresif. Faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan faktor genetik juga turut mempengaruhi perilaku agresif anak. Perilaku agresif meliputi tindakan fisik seperti memukul atau menendang, serta perilaku verbal seperti mengeluarkan kata-kata kasar

atau ancaman. Dampak negatif dari perilaku agresif tidak hanya dirasakan oleh anak itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan perilaku agresif pada anak. Pola asuh yang otoriter, dominan, atau kurang pengawasan dapat meningkatkan risiko anak mengalami perilaku agresif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang responsif dan penuh dengan ekspresi emosi negatif dari orang tua berhubungan dengan peningkatan perilaku agresif pada anak. Namun, faktor lain seperti lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan faktor genetik juga turut mempengaruhi perilaku agresif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendalamai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif pada anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku agresif pada anak. Penemuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak, serta menawarkan saran konkret bagi orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif, kita dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif untuk mengurangi dan mencegah perilaku agresif pada anak, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengembangan mereka secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif pada anak secara komprehensif. Dengan pemahaman yang lebih baik, strategi dan intervensi yang tepat dapat dikembangkan untuk mengurangi dan mencegah perilaku agresif pada anak, sehingga mendukung perkembangan mereka secara positif.

Daftar Pustaka

- Juhardin., Jamaluddin., & Roslan, Suharty. (2016). Dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak: Studi di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal neo societal*, 1, 1–23.
- Lakhdir, M. P. A., Rozi, S., Peerwani, G., & Nathwan, A. A. (2020). Effect of parent-child relationship on physical aggression among adolescents: Global school-based student health survey. *Health Psychology Open*, 7(2), 117–140.
<https://doi.org/10.1177/2055102920954715>
- Sari, D. K., Saparahaningsih, S., & Suprapti, A. (2019). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 3(1), 1–6.
<https://doi.org/10.33369/jip.3.1.1-6>
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja Di SMAN 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>

- Wibowo, Z., Wiswanto, Y. B., & Roswita, M. Y. (2012). Hubungan pola asuh otoriter dan intensitas menonton film kekerasan di televisi dengan perilaku agresif. *Prediksi*, 1(2), 183–188. <http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/269/260>
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian tentang pola asuh orangtua terhadap perilaku anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>